

# STANDARISASI UNTUK MENUNJANG PRODUKSI TERNAK AYAM PEDAGING

## *Standardization To Support Broiler Production*



**Aan Affandi**

Pengawas Mutu Pakan Muda  
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



**Maria Flora Butar Butar**

Pengawas Bibit Ternak Muda  
Direktorat Bitpro, Ditjen PKH



**Suci Dwi Romay Ningsih**

Pengawas Bibit Ternak Pertama  
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

**A**yam ras pedaging merupakan komoditi peternakan yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan dapat dipanen dengan usia relatif singkat. Ayam pedaging dapat dijadikan komoditi untuk mencukupi kebutuhan pangan asal hewani suatu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi. Keunggulan dari ayam ras pedaging diantaranya memiliki pertumbuhan relatif cepat, dapat dipanen dalam waktu yang singkat serta harga daging relatif terjangkau oleh konsumen. Sedangkan kelemahan dari industri peternakan ayam ras pedaging adalah bibit GPS sebagian masih diimpor, bahan pakan sebagian besar masih diimpor, harga pakan cenderung naik berbanding terbalik dengan harga daging yang fluktuatif dan kecenderungan konsumen membeli daging dalam bentuk ayam segar/fresh. Populasi ayam pedaging di Indonesia pada tahun 2009 berjumlah sekitar 1,02 M ekor meningkat menjadi 3,13 M pada tahun 2018 (10 tahun) atau meningkat sebanyak 206,86% sedangkan pada tahun 2021\* populasinya sebanyak 3,01 M. (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2013 dan 2021).

Konsumsi protein hewani khususnya dari daging ayam ras per kapita masyarakat Indonesia cenderung terus meningkat. Konsumsi daging ayam 4,5 juta ton pada tahun 2019 (SUSENAS

*The broiler is a livestock commodity that has fast growth and can be harvested at a relatively short age. Broilers can be used as a commodity to meet the food needs of animal origin in a country with a high population growth rate. The advantages of broilers include relatively fast growth, can be harvested in a short time, and relatively affordable meat prices for consumers. While the weakness of the broiler farming industry is that some of the GPS seeds and most of the feed are still imported, feed prices tend to rise inversely with fluctuating meat prices and consumers preference to buy chicken meat in the form of fresh chicken meat. The broiler population in Indonesia in 2009 was around 1,02 B, increasing to 3,13 B in 2018 (10 years) or an increase of 206.86% while in 2021\* the population was 3.01 B. (Livestock and Animal Health Statistics, 2013 and 2021).*

*Consumption of animal protein, especially broiler meat per capita of Indonesian people tends to continue to increase. Consumption of chicken meat was 4,5 million tons in 2019 (National Socioeconomic Survey 2014 - 2019). The increase in national consumption of chicken meat is supported by population growth and the level of community income which tends to increase.*

*To produce optimal broiler production, seeds, feed,*

2014 - 2019). Peningkatan konsumsi daging ayam nasional didukung pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat yang cenderung meningkat.

Untuk menghasilkan produksi ayam pedaging yang optimal diperlukan bibit, pakan serta sarana lainnya yang disesuaikan dengan standar kebutuhan ayam tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan diantaranya menyusun standar bibit ayam DOC dan pakan komersial untuk ayam pedaging juga penanganan pasca panen.

## Perbibitan

Dalam mencapai produksi yang optimal pemerintah berupaya membuat berbagai regulasi dan standardisasi sarana dan prasarana produksi diantaranya bibit dan pakan. Bibit ayam ras mempunyai peranan penting dalam perkembangan perunggasan karena merupakan salah satu input penting untuk memastikan tercapainya target produksi ayam nasional, sehingga sangat diperlukan tersedianya bibit niaga ayam ras tipe pedaging yang bermutu. Untuk terjaminnya kualitas bibit niaga ayam ras tipe pedaging yang beredar, maka ditetapkan standar mutu bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) ayam ras tipe pedaging. Standar ini menetapkan persyaratan mutu, cara uji kuantitatif dan kualitatif, pengemasan, pelabelan dan pengangkutan bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) ayam ras tipe pedaging.

Saat ini standar bibit DOC ayam pedaging komersial mengacu pada SNI 4868-1:2019 bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) tipe ayam pedaging. Dalam SNI tersebut termuat persyaratan umum dan persyaratan kuantitatif.

Persyaratan umum : DOC berasal dari pembibit ayam bibit induk (parent stock) yang bebas *Salmonella pullorum* yang dinyatakan dengan surat keterangan dari dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan setempat, pelaksanaan pengendalian penyakit hewan menular strategis

*and other facilities are needed that are adapted to the standards of the chicken's needs. Various efforts have been made by the government, in this case, the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, including compiling standards for DOC chicken seeds and commercial feed for broilers as well as post-harvest handling.*

## Breeding

*In achieving optimal production, the government has made various regulations and standardization of production facilities and infrastructure, including breeds and feed. Broiler breeds have an important role in the development of poultry as one of important input to ensure the achievement of national poultry production, so it is very important to have good quality broiler commercial breeds. To ensure the quality of commercial broiler breeds in circulation, the standard quality of commercial broiler breeds (final stock) is set. This standard stipulates quality requirements, quantitative and qualitative test methods, packaging, labeling, and transportation of day-old broiler chicks. Currently, the commercial broiler DOC standard refers to Indonesian National Standard (INS) 4868-1:2019 on Day-Old Broiler Commercial Seeds (final stock). The INS contains general requirements and quantitative requirements.*

*General requirements:*

*DOC comes from parent stock that is free of *Salmonella pullorum* which is stated by a certificate from the regional office in charge of livestock and animal health services functions;*

*Implementation of strategic infectious animal disease control on farm, under the responsibility of the company veterinarians;*

*Information on the origin of broiler-type commercial breeds (final stock) is stated with a certificate from the parent stock breeding company;*

*Animal Health Certificate (AHC) from an authorized veterinarian;*

*Originating from parent stock aged 24 - 68 weeks with a minimum hatching egg weight of 53 g; The company informs the potential performance of broiler seeds (body weight, consumption and feed conversion) based on age per week to consumers*

## AGUSTUS

di pembibitan, di bawah tanggung jawab dokter hewan perusahaan, keterangan tentang asal ayam bibit niaga (final stock) tipe pedaging dinyatakan dengan surat keterangan dari perusahaan pembibitan ayam bibit induk (parent stock), Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari dokter hewan berwenang, berasal dari ayam bibit induk (parent stock) tipe pedaging yang berumur 24 - 68 minggu dengan bobot telur tetas minimum 53 g, perusahaan menginformasikan potensi performa bibit niaga tipe pedaging (bobot badan, konsumsi dan konversi pakan) berdasarkan umur per minggu kepada konsumen secara tertulis dalam bahasa Indonesia serta adanya jaminan tingkat kematian kuri sampai di konsumen 2%.

Persyaratan kualitatif meliputi kondisi fisik dan ciri spesifik sedangkan persyaratan kualitatif meliputi berat minimal DOC. Kondisi fisik DOC antara lain DOC tampak segar dan aktif serta tidak ada kelainan bentuk, paruh normal, kedua mata terbuka, kondisi bulu kering dan mengembang, perut tidak kembung, pusar tertutup dan kering, dubur kering, kaki normal dan dapat berdiri tegak, dan tidak

*in writing in bahasa, as well as; A guarantee of the death rate of Day Old Chick up to 2% in consumers.*

*The qualitative requirements consist of physical conditions and specific characteristics, while the quantitative requirements include the minimum weight of DOC. The physical conditions of DOC include DOC looks healthy and active and has no deformity, normal beak, both eyes open, hair is dry and fluffy, the stomach is not bloated, the navel is closed and dry, the anus is dry, legs are normal and can stand upright, and foot is not dry (dehydration). The color of the feathers, legs, and beak is uniform following the color specifications of commercial seeds (final stock). As for the quantitative requirements, the minimum DOC weight is 35 grams.*

**Feed**

*Feed has a big role in the sustainability of the broiler farming business. Based on a survey conducted by the Central Statistics Bureau in 2017 related to the Livestock Cost Structure (LCS) feed has a fairly large portion of the production cost structure,*

**SNI Pakan Ayam Ras Pedaging Final Stock**

*INS for Broiler Feed*

Zat Nutrisi	Satuan	Pre Starter	Starter	Finisher
		SNI 8173.1 : 2015	SNI 8173.2 : 2015	SNI 8173.3 : 2015
Kadar air (maks)	%	14	14	14
Protein Kasar (min)	%	22	20	19
Asam amino (min) :				
Lisin	%	1,3	1,2	1,05
Metionin	%	0,5	0,45	0,4
Metionin+Sistin	%	0,9	0,8	0,75
Treonin	%	0,8	0,75	0,65
Triptofan	%	0,2	0,19	18
Lemak kasar (min)	%	5	5	5
Serat Kasar (maks)	%	4	5	6
Abu (maks)	%	8	8	8
Kalsium (Ca)	%	0,80 - 1,10	0,80 - 1,10	0,80 - 1,10
Fosfor (P) total :				
- Dengan enzim Fitase $\geq$ 400 FTU/kg (min)	%	0,5	0,5	0,45
- Tanpa enzim Fitase (min)		0,6	0,6	0,55
Energi metabolis (EM) (min)	Kkal/ kg	2900	3000	3100
Aflatoksin total (maks)	$\mu$ g/kg	40	50	50

dehidrasi (kaki tidak kering). Warna bulu, kaki dan paruh seragam sesuai dengan warna spesifikasi bibit niaga (final stock). Adapun persyaratan kualitatif berat DOC minimum 35 gram.

## Pakan

Pakan memiliki peranan besar dalam keberlangsungan usaha budidaya ayam ras pedaging. Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2017 terkait Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT) bahwa pakan memiliki porsi yang cukup besar dalam struktur ongkos produksi yaitu 56,96%. Oleh karena itu untuk melindungi konsumen dalam penyediaan pakan yang berkualitas, maka industri pabrik pakan dipersyaratkan sudah memiliki sertifikat Cara Pembuatan Pakan yang Baik (CPPB) dan pakan yang beredar lulus uji yang ditandai dengan memiliki Nomor Pendaftaran Pakan sebagaimana tercantum dalam Permentan 240 Tahun 2003 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Pakan Yang Baik (CPPB) dan Permentan Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Pendaftaran dan Peredaran Pakan. Pakan atau bahan pakan harus bebas dari 3 cemaran yaitu cemaran biologis, bahan kimia dan fisik serta terjamin kualitas mutunya.

Pemerintah bersama dengan BSN dengan menerbitkan SNI pakan ayam pedaging meliputi pakan komersial meliputi pakan ayam pre starter, starter dan finisher. Adapun SNI pakan tersebut harus mengandung unsur zat gizi sesuai dengan kebutuhan ternak. SNI pakan ayam ras pedaging sebagaimana tabel dibawah ini.

Dengan potensi genetik ayam pedaging ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dan didukung dengan pakan yang berkualitas diharapkan biaya produksi semakin efisien ditandai dengan *Feed Conversion Rate* (FCR) ayam broiler semakin kecil artinya semakin kecil pakan yang dikonsumsi oleh ternak untuk menghasilkan berat badan hidup ayam (live bird).

*which is 56,96%. Therefore, to protect consumers in the supply of quality feed, the feed mill industry is required to have a certificate of Good Feed Manufacturing Practices (GFMP) and the circulating feed has passed the test which is marked by having a Feed Registration Number as stated in the Minister of Agriculture Decree number 240/2003 on Guidelines of Good Feed Manufacturing Practices (GFMP) and Ministry of Agriculture Regulation Number 22/2017 On Registration and Distribution of Feed. Feed or feed ingredients must be free from 3 contaminants, which are biological, chemical, and physical contaminants, and guaranteed quality.*

*The government together with National Standardization Agency issued Indonesian National Standard (INS) for broiler feed covering commercial feed including pre-starter, starter, and finisher chicken feed. The INS of the feed must contain elements of nutrients according to the needs of livestock. INS for broiler chicken feed is shown in the table below.*

*With the rapid developing genetic potential of broilers and supported by quality feed, it is hoped that production costs will be more efficient, as indicated by the smaller Feed Conversion Rate (FCR) of broiler chickens, meaning that the amount of the feed consumed by livestock that to produce live weight of chickens is become smaller.*

## Post Harvest

*After the chicken is produced and ready to harvest, the next step is the process of slaughtering and separating the edible and non-edible parts. To ensure the safety of Animal-Source Food (TASF) circulating in the community, the government has required every business actor who trades TASF products to have a Veterinary Control Number (VCN) certification to ensure public health and confidence in consuming TASF. The regulation refers to the Law on Livestock and Animal Health Number: 18 of 2009 and Government Regulation Number 86 of 2019 on Food Safety, which is then elaborated through Minister of Agriculture Regulation No. 11 of 2020 on Certification of Veterinary Control Number for Animal Product Business Units.*

## Pasca Panen

Setelah ayam diproduksi dan tiba waktunya untuk dipanen maka langkah selanjutnya adalah proses penyembelihan dan pemisahan antara bagian yang dapat dikonsumsi/edible dan bagian yang menjadi by produk/non edible. Untuk menjamin keamanan produk Pangan Asal Hewan (PAH) yang beredar di masyarakat, pemerintah telah mewajibkan setiap pelaku usaha yang menjual belikan produk PAH untuk memiliki sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) demi terwujudnya kesehatan dan ketentraman batin masyarakat dalam mengkonsumsi pangan asal hewan. Regulasi tersebut mengacu pada Undang - undang Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor : 18 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2014 tentang Keamanan, Mutu Dan Gizi Pangan yang kemudian dijabarkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No 381 tahun 2005 tentang Pedoman Sertifikasi Kontrol Veteriner Unit Usaha Pangan Asal Hewan.

Pada prinsipnya, sertifikasi NKV merupakan kegiatan penilaian pemenuhan persyaratan kelayakan dasar sistem jaminan keamanan pangan dalam aspek hygiene-sanitasi pada unit usaha pangan asal hewan (PAH) yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang di bidang kesmavet. Aspek penilaian NKV mencakup hygiene dan sanitasi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No 32 tahun 2017 pada pasal 12 ayat 1, disebutkan bahwa "Pelaku Usaha Integrasi, Pelaku Usaha Mandiri, Koperasi, dan Peternak yang memproduksi ayam ras potong (live bird) dengan kapasitas produksi paling rendah 300.000 ekor/minggu, wajib mempunyai rumah potong hewan unggas (RPHU) yang memiliki fasilitas rantai dingin. (aa-mf-sd)

*In principle, VCN certification is an activity of assessing the fulfillment of the basic eligibility requirements of a food safety assurance system in the hygiene-sanitary aspect of animal products business unit () issued by the competent authority in the Veterinary Public Health sector.*

*In accordance with the Regulation of the Minister of Agriculture No. 32 of 2017 in article 12 paragraph 1, it is stated that "Integration Business Actors, Independent Business Actors, Cooperatives, and Breeders who produce live birds with a production capacity of at least 300,000 heads/week, must have a poultry slaughterhouse which has cold chain facilities. (tr-rwg)*

